

Sosialisasi Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) Dalam Mendukung Akuntansi Perpajakan Perusahaan Pada PT. Mitra Sejati Rezeki

Renika Hasibuan*¹, Rosanna Purba², Rika Mei Hayani Ginting³, Lasro Simamora⁴,

Rahma Alfani Asda Dalimunthe⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail: renikahasibuan2016@gmail.com¹, rosanna.purba@gmail.com², r1m3y@yahoo.com³,
simamoralasro5@gmail.com⁴, rahmaalfani13@gmail.com⁵

ABSTRACT

The digital transformation of taxation through the Core Tax Administration System (CTAS) requires companies to improve the understanding and readiness of human resources in managing digital-based tax administration. However, employees of PT. Mitra Sejati Rezeki still have limited understanding regarding the use of the Core Tax Administration System (CTAS) and its integration with the company's tax accounting process. This activity aims to improve employee understanding, skills, and readiness in the use of the Core Tax Administration System (CTAS), the integration of digital-based accounting and tax administration, and the implementation of the digital tax system. The activity was attended by 15 participants consisting of administrative, finance, and tax staff. The method used was participatory education and mentoring through material delivery, discussions, practical use of the Core Tax Administration System (CTAS), and evaluation using pre-tests and post-tests. The results of the activity showed an increase in the level of participant understanding from 51.8% to 86.7%, or an increase of 34.9%. The highest increase was in the aspect of understanding the procedures for using the Core Tax Administration System (CTAS), which was 37%. These results indicate that the activity successfully improved employee competence in operating the digital tax system, understanding the Core Tax Administration System (CTAS)-based tax administration process, and supporting the implementation of more accurate tax accounting. By increasing employee competency, companies become better prepared to implement digital tax administration effectively, efficiently, and in accordance with applicable tax regulations.

Keywords: Tax Socialization, Core Tax System, Tax Accounting

ABSTRAK

Transformasi digital perpajakan melalui *Core Tax Administration System* (CTAS) menuntut perusahaan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi perpajakan berbasis digital. Namun, pegawai PT. Mitra Sejati Rezeki masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) dan integrasinya dengan proses akuntansi perpajakan perusahaan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kesiapan pegawai dalam penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS), integrasi akuntansi dan administrasi perpajakan berbasis digital serta implementasi sistem perpajakan digital. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta yang terdiri atas staf administrasi, keuangan, dan perpajakan. Metode yang digunakan berupa edukasi dan pendampingan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, praktik penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS), serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman peserta dari 51,8% menjadi 86,7%, atau meningkat sebesar 34,9%. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pemahaman tata cara penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS), yaitu sebesar 37%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengoperasikan sistem perpajakan digital, memahami proses administrasi perpajakan berbasis *Core Tax Administration System* (CTAS), serta mendukung pelaksanaan akuntansi perpajakan yang lebih akurat. Dengan meningkatnya kompetensi pegawai, perusahaan menjadi lebih siap mengimplementasikan administrasi perpajakan digital secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Kata Kunci: Sosialisasi Perpajakan, *Core Tax System* (CTAS), Akuntansi Perpajakan

PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus melakukan reformasi di bidang perpajakan, khususnya melalui pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan wajib pajak. Salah satu bentuk reformasi tersebut adalah pengembangan *Core Tax Administration System* (CTAS) atau Sistem Inti Administrasi Perpajakan yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). *Core Tax Administration System* (CTAS) merupakan sistem administrasi perpajakan terintegrasi yang dirancang untuk mengelola seluruh proses bisnis perpajakan dalam satu platform digital, mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, hingga pengawasan dan penagihan pajak. Sistem ini merupakan bagian dari Proyek Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) yang bertujuan untuk memodernisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia (Pajak, 2026).

Transformasi digital perpajakan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas layanan, transparansi, dan kepatuhan wajib pajak. Menurut (Development, 2023), digitalisasi administrasi perpajakan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data perpajakan sekaligus menekan biaya kepatuhan (*compliance cost*) bagi wajib pajak. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi perpajakan dapat meningkatkan akurasi pelaporan dan memperkuat tata kelola perpajakan yang lebih baik (Kurniawan & Putri, 2022). Keberhasilan implementasi sistem perpajakan digital tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa tingkat penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Venkatesh, Thong, & Xu, 2022). Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kompetensi pegawai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) di lingkungan perusahaan.

Selain *Technology Acceptance Model* (TAM), keberhasilan implementasi sistem informasi juga dapat dijelaskan melalui teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas organisasi (Burhanudin, 2021). Dalam konteks transformasi digital perpajakan, peningkatan kompetensi pegawai melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjadi investasi yang penting untuk memastikan sistem yang diimplementasikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan implementasi *Core Tax*

Administration System (CTAS) tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem tersebut secara efektif. Dalam konteks perusahaan, integrasi antara akuntansi dan administrasi perpajakan digital menjadi kebutuhan yang semakin penting. Akuntansi perpajakan berperan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku. Pemanfaatan sistem perpajakan digital yang terintegrasi dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas pencatatan, pelaporan, dan rekonsiliasi fiskal sehingga meminimalkan risiko kesalahan pelaporan pajak (Sari & Nugroho, 2023).

PT. Mitra Sejati Rezeki merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan ini memiliki aktivitas operasional yang melibatkan transaksi keuangan secara rutin, sehingga memiliki kewajiban perpajakan yang cukup kompleks, baik terkait Pajak Penghasilan (PPh) maupun Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sebagai perusahaan berbadan hukum, PT. Mitra Sejati Rezeki memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pembukuan serta melaporkan kewajiban perpajakan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan didukung oleh beberapa pegawai yang menangani bagian keuangan dan akuntansi, termasuk pengelolaan pajak.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak perusahaan, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) rendahnya pemahaman pegawai mengenai fitur, fungsi, dan prosedur penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS); (2) belum adanya pelatihan atau pendampingan terkait implementasi sistem perpajakan digital terbaru; (3) belum optimalnya integrasi antara proses akuntansi dan administrasi perpajakan digital; serta (4) adanya potensi kesalahan dalam pelaporan perpajakan akibat keterbatasan kompetensi pengguna sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia masih menjadi tantangan dalam mendukung transformasi digital perpajakan di perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transformasi digital perpajakan dengan kesiapan sumber daya manusia di perusahaan. Jika tidak segera diatasi, keterbatasan pemahaman pegawai terhadap *Core Tax Administration System* (CTAS) berpotensi menyebabkan kesalahan administrasi perpajakan, keterlambatan pelaporan, ketidaksesuaian data antara pencatatan akuntansi dan pelaporan pajak, serta meningkatnya risiko sanksi administrasi perpajakan. Selain itu, rendahnya kompetensi pegawai dalam memanfaatkan sistem perpajakan digital dapat menghambat efektivitas implementasi *Core*

Tax Administration System (CTAS) yang saat ini menjadi platform utama administrasi perpajakan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan literasi digital perpajakan, kompetensi penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS), serta kemampuan pegawai dalam mengintegrasikan proses akuntansi dan administrasi perpajakan. Kegiatan ini menjadi penting untuk mendukung kesiapan perusahaan dalam menghadapi transformasi digital perpajakan sekaligus meningkatkan kepatuhan dan kualitas pengelolaan pajak perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pegawai PT. Mitra Sejati Rezeki mengenai konsep, fitur, dan prosedur penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS); (2) meningkatkan keterampilan pegawai dalam mengoperasikan *Core Tax Administration System* (CTAS) untuk mendukung pelaksanaan administrasi perpajakan perusahaan; (3) meningkatkan pemahaman mengenai integrasi antara proses akuntansi dan administrasi perpajakan berbasis digital; serta (4) meningkatkan kesiapan perusahaan dalam mengimplementasikan sistem perpajakan digital guna meminimalkan risiko kesalahan pelaporan dan mendukung kepatuhan perpajakan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 di PT. Mitra Sejati Rezeki dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari staf administrasi, keuangan, dan perpajakan perusahaan. Metode yang digunakan berupa edukasi dan pendampingan partisipatif. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra terkait pemahaman penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) dalam proses akuntansi perpajakan perusahaan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi, pembuatan modul pelatihan, penyediaan perangkat pendukung seperti laptop, LCD proyektor, jaringan internet, dan lembar evaluasi pretest-posttest. Tahap persiapan juga mencakup koordinasi jadwal kegiatan dengan pihak perusahaan agar pelaksanaan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan peserta. Pendekatan ini penting untuk memastikan materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan praktis perusahaan dalam menghadapi transformasi digital perpajakan melalui sistem Coretax (Meyliana, et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, metode kegiatan dilakukan melalui ceramah, presentasi interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi *Core Tax Administration System* (CTAS), diskusi,

serta praktik langsung penginputan dan pelaporan perpajakan perusahaan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan *Core Tax Administration System* (CTAS), integrasi sistem perpajakan digital dengan akuntansi perusahaan, tata cara administrasi perpajakan berbasis *Coretax*, serta simulasi pelaporan pajak secara elektronik. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung penggunaan sistem dengan pendampingan dari tim pelaksana sehingga dapat memahami proses administrasi perpajakan secara praktis. Selain itu, sesi tanya jawab dilakukan untuk membahas kendala yang sering dihadapi perusahaan dalam implementasi sistem perpajakan digital. Metode edukatif dan partisipatif dipilih agar peserta lebih aktif serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) untuk mendukung akuntansi perpajakan perusahaan (Arifin, et al., 2025).

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipasi peserta selama kegiatan, dan pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan serta mengetahui efektivitas metode yang digunakan. Adapun indikator yang digunakan dalam instrumen *pretest* dan *posttest* yaitu Konsep dasar *Core Tax Administrasion System* (CTAS), Digitalisasi administrasi perpajakan, integrasi *Core Tax Administrasion System* (CTAS) dengan akuntansi perpajakan perusahaan, Tata cara penggunaan *Core Tax Administrasion System* (CTAS), Pelaporan dan Dokumentasi Perpajakan Digital dan Tantangan dan Solusi Implementasi *Core Tax Administrasion System* (CTAS). Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor dan persentase peningkatan pemahaman peserta. Efektivitas kegiatan dihitung berdasarkan selisih nilai sebelum dan sesudah pelatihan untuk menunjukkan peningkatan kompetensi secara terukur.

Hasil evaluasi diharapkan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) dalam mendukung administrasi dan akuntansi perpajakan perusahaan. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan teknis dan pelatihan lanjutan agar implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) di perusahaan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Pendekatan evaluatif ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat terkait literasi dan digitalisasi perpajakan yang menekankan pentingnya keberlanjutan program pendampingan setelah sosialisasi dilakukan (Nur, Amazihono, Nasution, & Kusumaningsih, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pada kegiatan sosialisasi pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) di PT. Mitra Sejati Rezeki, tahapan persiapan dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, koordinasi teknis, serta penguatan teori pendukung mengenai digitalisasi administrasi perpajakan.

a. Identifikasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan bagian administrasi dan keuangan PT. Mitra Sejati Rezeki, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu:

- (1) Pemahaman pegawai mengenai implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) masih terbatas..
- (2) Perusahaan belum sepenuhnya memahami integrasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dengan proses akuntansi perpajakan perusahaan.
- (3) Masih terdapat kendala dalam penyesuaian administrasi perpajakan berbasis digital.
- (4) Pegawai belum memahami prosedur pelaporan, pembayaran, dan dokumentasi perpajakan pada sistem *Coretax* DJP.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) agar pengelolaan perpajakan perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai regulasi perpajakan terbaru.

b. Penyusunan Materi Sosialisasi

Materi kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan dan perkembangan kebijakan perpajakan digital di Indonesia. Materi meliputi Konsep dasar *Core Tax Administration System* (CTAS), Digitalisasi administrasi perpajakan, *Integrasi Core Tax Administration System* (CTAS) dengan akuntansi perpajakan perusahaan, Tata cara penggunaan *Coretax* DJP, Pelaporan dan dokumentasi perpajakan digital serta Tantangan dan solusi implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS). Materi juga dilengkapi

simulasi penggunaan aplikasi *Core Tax Administration System* (CTAS) agar peserta memperoleh pemahaman praktis.

c. Koordinasi Dengan Mitra

Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak PT. Mitra Sejati Rezeki terkait penentuan jadwal kegiatan, peserta sosialisasi, penyedia fasilitas pendukung serta penyusunan pelaksanaan teknis kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan pasar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang berfokus pada pemberian pemahaman, pendampingan teknis, serta praktik penggunaan sistem *Core Tax* dalam aktivitas perpajakan perusahaan. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *Core Tax Administration System* (CTAS) yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai bagian dari modernisasi administrasi perpajakan nasional. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan proses administrasi perpajakan mulai dari registrasi wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, hingga pengawasan perpajakan secara digital dan terintegrasi.

Peserta dari PT. Mitra Sejati Rezeki memperoleh pemahaman mengenai perubahan mekanisme administrasi perpajakan dari sistem konvensional menuju sistem digital berbasis *Core Tax Administration System* (CTAS). Tim PkM menjelaskan fitur-fitur utama *Core Tax Administration System* (CTAS) seperti integrasi data perpajakan, otomatisasi pelaporan, validasi data transaksi, serta kemudahan akses layanan perpajakan secara daring. Melalui kegiatan ini, peserta memahami bahwa implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dapat meningkatkan efisiensi pencatatan akuntansi perpajakan perusahaan karena data perpajakan dapat terdokumentasi secara sistematis dan terhubung langsung dengan administrasi perpajakan DJP.

Selanjutnya, pada sesi praktik dan pendampingan, peserta diberikan simulasi penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) dalam proses administrasi perpajakan perusahaan, seperti penginputan data wajib pajak, pembuatan kode billing, pelaporan pajak, dan pengelolaan dokumen perpajakan digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi karena sistem *Core Tax Administration System* (CTAS) dinilai mampu menyederhanakan proses administrasi yang sebelumnya dilakukan melalui beberapa aplikasi berbeda. Dengan adanya integrasi layanan dalam satu sistem, perusahaan dapat

menghemat waktu dan meminimalkan risiko kesalahan input data perpajakan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi dilakukan terhadap enam indikator utama yang berkaitan dengan implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dalam administrasi dan akuntansi perpajakan perusahaan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diuji. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait digitalisasi administrasi perpajakan dan integrasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dengan sistem akuntansi perusahaan. Setelah kegiatan berlangsung, nilai *post-test* mengalami peningkatan signifikan yang menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kompetensi peserta mengenai pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS). Berikut hasil evaluasinya:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Indikator	Rata-Rata <i>Pre-Test</i> (%)	Rata-Rata <i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
1	Konsep Dasar <i>Core Tax Administration System</i> (CTAS)	52	88	36
2	Digitalisasi Administrasi Perpajakan	58	90	32
3	Integrasi <i>Core Tax</i> Dengan Akuntansi Perpajakan Perusahaan	50	86	36
4	Tata Cara Penggunaan <i>Coretax</i> DJP	47	84	37
5	Pelaporan dan Dokumentasi Perpajakan Digital	55	89	34
6	Tantangan dan Solusi Implementasi <i>Core Tax</i>	49	83	34
	Rata-Rata Keseluruhan	51,8	86,7	34,9

Sumber: Hasil Olah Data, April 2026

Pembahasan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terkait sosialisasi pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) pada PT. Mitra Sejati Rezeki. Pada tahap ini, tim PkM melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara dengan bagian administrasi dan keuangan perusahaan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pemahaman pegawai mengenai implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) masih terbatas,

terutama terkait integrasi sistem dengan proses akuntansi perpajakan, administrasi perpajakan berbasis digital, serta prosedur pelaporan dan pembayaran pajak melalui *Coretax* DJP. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan agar perusahaan dapat beradaptasi dengan transformasi digital perpajakan yang diterapkan pemerintah (Pajak, 2024).

Selanjutnya, tim menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan kebijakan perpajakan digital di Indonesia. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar *Core Tax Administration System* (CTAS), digitalisasi administrasi perpajakan, integrasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dengan akuntansi perpajakan perusahaan, tata cara penggunaan aplikasi *Coretax* DJP, serta prosedur pelaporan dan dokumentasi perpajakan digital. Selain penyampaian teori, materi juga dilengkapi simulasi penggunaan aplikasi agar peserta memperoleh pemahaman praktis terkait implementasi sistem perpajakan digital secara efektif dan efisien (Pajak, 2024). Tahap persiapan juga dilakukan melalui koordinasi intensif dengan pihak PT. Mitra Sejati Rezeki terkait jadwal kegiatan, jumlah peserta, fasilitas pendukung, serta teknis pelaksanaan sosialisasi. Koordinasi ini bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan perusahaan dan mendukung peningkatan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi implementasi *Coretax* DJP sebagai bagian dari modernisasi administrasi perpajakan nasional (Pajak, 2026).

Pada tahap pelaksanaan, ditemukan bahwa sebagian peserta sebelumnya masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan sistem perpajakan digital terbaru. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan menjadi penting untuk meningkatkan kesiapan sumber daya manusia perusahaan dalam menghadapi transformasi digital perpajakan. Selain memberikan manfaat dalam aspek administrasi, pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) juga mendukung proses akuntansi perpajakan perusahaan karena data transaksi dan kewajiban pajak dapat tercatat lebih akurat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) mampu meningkatkan efisiensi operasional administrasi perpajakan dan mendukung kepatuhan pajak perusahaan (Wala & Tesalonika, 2024).

Selain manfaat yang diperoleh, dalam pelaksanaan kegiatan juga ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya peserta yang belum terbiasa dengan sistem digital perpajakan dan perlunya penyesuaian terhadap perubahan mekanisme administrasi perpajakan berbasis teknologi. Namun demikian, melalui sesi diskusi dan praktik langsung, peserta dapat

memahami alur penggunaan sistem secara lebih baik. Kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi perpajakan digital pada PT. Mitra Sejati Rezeki serta mendorong kesiapan perusahaan dalam mendukung implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) secara optimal dalam proses akuntansi perpajakan perusahaan.

Tahap evaluasi, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur melalui pre-test dan post-test. Secara keseluruhan, rata-rata nilai meningkat dari 51,8% menjadi 86,7% dengan kenaikan sebesar 34,9%, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta terkait implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dalam akuntansi perpajakan perusahaan. Pada indikator pertama, yaitu konsep dasar Coretax DJP, terjadi peningkatan dari 52% menjadi 88% (naik 36%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami kerangka dasar sistem administrasi perpajakan digital. Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), peningkatan pemahaman konsep dasar teknologi akan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang berkontribusi terhadap penerimaan teknologi (Venkatesh, Thong, & Xu, 2022).

Indikator kedua, digitalisasi administrasi perpajakan, meningkat dari 58% menjadi 90% (naik 32%). Hal ini menunjukkan meningkatnya literasi peserta terhadap transformasi digital perpajakan. Sejalan dengan (Development, 2023) menegaskan bahwa digitalisasi administrasi pajak mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan wajib pajak melalui integrasi sistem berbasis teknologi. Pada indikator ketiga, integrasi Coretax dengan akuntansi perpajakan, terjadi peningkatan dari 50% menjadi 86% (naik 36%). Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya integrasi sistem informasi akuntansi dan perpajakan. Hal ini sejalan dengan *Human Capital Theory*, yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi SDM berperan penting dalam efektivitas implementasi sistem organisasi (Burhanudin, 2021).

Indikator keempat, tata cara penggunaan Coretax DJP, mengalami peningkatan tertinggi yaitu dari 47% menjadi 84% (naik 37%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan operasional pengguna. Menurut (Dwivedi, Rana, Tamilmani, & Raman, 2020) pengalaman langsung dalam penggunaan sistem akan meningkatkan penerimaan teknologi dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya secara efektif. Indikator kelima, pelaporan dan dokumentasi perpajakan digital, meningkat dari 55% menjadi 89% (naik 34%). Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami proses pelaporan pajak

berbasis digital yang lebih akurat dan terstruktur. Hal ini mendukung temuan (Sari & Nugroho, 2023) bahwa digitalisasi pajak meningkatkan kualitas pelaporan dan mengurangi risiko kesalahan administrasi.

Indikator keenam, tantangan dan solusi implementasi Coretax DJP, meningkat dari 49% menjadi 83% (naik 34%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta lebih mampu mengidentifikasi hambatan implementasi dan memahami strategi penyelesaiannya. Hal ini penting dalam konteks *continuous improvement* pada transformasi digital perpajakan (Kurniawan & Putri, 2022). Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kompetensi teknis dan kesiapan pegawai dalam mengimplementasikan *Core Tax Administration System* (CTAS). Hasil ini sejalan dengan temuan (Development, 2023) bahwa keberhasilan transformasi digital perpajakan sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dalam mengadopsi sistem baru secara efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terkait sosialisasi pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) di PT. Mitra Sejati Rezeki berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan pegawai dalam menghadapi transformasi digital perpajakan. Melalui tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep CTAS, penggunaan Coretax DJP, serta integrasinya dengan akuntansi perpajakan perusahaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 51,8% menjadi 86,7%, yang menandakan efektivitas kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Selain mendukung efisiensi administrasi perpajakan, implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) juga meningkatkan akurasi, transparansi, dan kepatuhan pajak perusahaan. Meskipun masih terdapat kendala dalam adaptasi teknologi dan kesiapan sumber daya manusia, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap literasi perpajakan digital serta mendorong kesiapan perusahaan dalam mengoptimalkan penerapan Coretax DJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. A., Putra, P. S., Oktariansyah, Putra, A. E., Saladin, H., & Emilda. (2025). Edukasi Penggunaan Coretax Administrasi System Pada Mahasiswa Akuntansi Bidang Perpajakan. *JPMEBD: Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(2), 163-170.
- Burhanudin. (2021). Human Capital Theory sebagai Landasan Teoritis dalam Human Resource Development. *Jurnal STIE Semarang*, 13(1), 1-12.
- Development, O. f.-O. (2023). *Tax Administration 2023: Comparative Information on OECD and Other Advanced and Emerging Economies*. Paris: Organization for Economic Co-

Operation and Development (OECD) Publishing.

- Dwivedi, Y., Rana, N. P., Tamilmani, K., & Raman, R. (2020). A Meta-analysis Based Modified Unified Theory of Acceptance And Use of Technology (Meta-UTAUT): a Review of Emerging Literature. *Curr Opin Psychol*, 36, 13-18.
- Indonesia, D. J. (2024). *Coretax Administration System dan Transformasi Digital Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Kompas.com. (2024, Agustus 03). *Penjelasan DJP Soal Sistem Pajak "Core Tax" Diluncurkan Desember 2024*. Retrieved Maret 01, 2026, from https://www.kompas.com/tren/read/2024/08/03/100000565/penjelasan-djp-soal-sistem-pajak-core-tax-diluncurkan-desember-2024?utm_source=chatgpt.com
- Kurniawan, A., & Putri, R. (2022). Digital Transformation in Tax Administration and Taxpayer Compliance. *urnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 9(2), 145-156.
- Meyliana, Carolina, V., Setiana, S., Erna, Silaban, B. T., & Aurelia, T. L. (2025). Core Tax: Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Yayasan Jujur Ministry. *Peduli: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 70-75.
- Nur, N. E., Amazihono, F. I., Nasution, N., & Kusumaningsih, A. (2025). Penguatan Literasi Perpajakan UMKM Sebagai Instrumen Keberlanjutan Dan Upaya Pendekatan Praktis Terhadap Pembayaran dan Pelaporan Pajak PPH Final 0,5% UMKM. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1406-1416.
- Pajak, D. J. (2024, November 14). *Coretax: Sistem Canggih Tingkatkan Kepatuhan Sukarela*. Retrieved April 30, 2026, from https://pajak.go.id/index.php/id/artikel/coretax-sistem-canggih-tingkatkan-kepatuhan-sukarela?utm_source=chatgpt.com
- Pajak, D. J. (2024, Januari 01). *Implementasi Coretax DJP*. Retrieved Maret 2026, 2024, from https://www.pajak.go.id/index.php/id/coretaxdjp?utm_source=chatgpt.com
- Pajak, D. J. (2024, Desember 31). *Implementasi Sistem Inti Administrasi Perpajakan*. Retrieved Maret 01, 2026, from https://www.pajak.go.id/id/peraturan/implementasi-sistem-inti-administrasi-perpajakan?utm_source=chatgpt.com
- Pajak, D. J. (2026, Maret 01). *Coretax*. Retrieved Maret 01, 2026, from https://www.pajak.go.id/reformdjp/coretax/?utm_source=chatgpt.com
- Sari, D., & Nugroho, H. (2023). Integration of Digital Tax Systems and Corporate Tax Accounting Practices. *Journal of Accounting and Taxation Studies*, 5(1), 33-45.
- Venkatesh, V., Thong, J., & Xu, X. (2022). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Review and Future Directions. *International Journal of Information Management*, 65, 102-269.
- Wala, G. N., & Tesalonika, R. (2024). Transformasi Administrasi Perpajakan Melalui Coretax: Analisis Hukum dan Akuntansi. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 2(4), 149-158.